

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awalnya pembelajaran dan pengembangan hadis dan ilmu hadis di Indonesia kurang mendapat perhatian dari para ulama Indonesia. Jika pun ada, hanya digunakan untuk mendukung atau referensi, dari amalan-amalan dalam fikih atau tasawuf, yang merupakan aplikasi ibadah ritual saja. Namun sejalan dengan adanya tradisi masyarakat Islam Indonesia, yang menyimpang dari ajaran Islam (*bid'ah*). Maka para ulama tergugah untuk mengembalikan ajaran Islam kepada kemurniannya. Yang digali dari sumber aslinya, yakni Alquran dan Hadis.

Pembelajaran hadis mulai muncul pada akhir abad XIX dan awal abad XX, yang dipelopori oleh Syaikh Ahmad Surkati. Beliau berasal dari Yaman, dan belajar di Mekah pada ulama-ulama Wahabi. Serta ia juga memiliki jaringan dengan kelompok pembaharuan di Mesir. Paham Wahabi adalah kembali kepada Alquran dan Hadis. Dari latar belakang kehidupan Ahmad Surkati, bisa disimpulkan bahwa, dakwah dan pengajaran yang diterapkannya di dalam *Al-Irsyad* yang ia ketuai, merujuk pada Alquran dan Hadis. Dari sini berkembanglah kajian hadis dan Ilmu hadis di kelompok mereka khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.¹

Ulama-ulama tanah air, terpanggil untuk meluruskan kembali ajaran Islam yang menyimpang itu. Dengan menulis kitab-kitab hadis di antaranya, Nuruddin ar-Raniri ia mengumpulkan sejumlah hadis dalam karyanya, *Hidayat al-Habib fi at-Targib wa at-Tarhib*. Abd Rauf as-Singkili menulis dua buah buku hadis yaitu, a. Penjelasan mengenai buku *Hadis Arba'in* karya An-Nawawi, b. Abd Rauf as-Singkili juga menulis buku *Al-Mawa'iz al-Badi'ah*, buku ini mengandung kumpulan hadis-hadis *qudsi* (hadis yang lafaznya dari Nabi saw, namun maknanya langsung dari Allah swt).²

Ada lagi ulama Indonesia yang pertama sekali mengajarkan kitab hadis *Sahih Bukhari*, beliau itu adalah Kiai Mahfuzh Termas (w. 1919-1920), ia juga menulis buku hadis berjudul

¹ Ramli Abdul Wahid, *Sejarah Pengkajian Hadis di Indonesia* (Medan: Iain Press, 2010), h. vi.

² Musyrifah Sunanto, *Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 298-299.

Manhaj Żawin Nađar. Kemudian Hasyim Asy'ari melanjutkan tradisi mengajarkan *Sahih Bukhari* yang telah dimulai oleh gurunya Kiai Mahfuzh Termas. Hasyim Asy'ari juga menulis beberapa buku hadis yakni, *Hadis Arba'in*, *Ar-Risalah al-Jami'ah*, *An-Nur al-Mubin fi Mahabat Sayyid al-Mursalin*.³

Ulama-ulama pada zaman moderen di Indonesia, menunjukkan minat besar dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu *ad-dirāyah ḥadīṣ* (ilmu yang dengannya diketahui macam-macam riwayat dan hukum-hukumnya, syarat-syarat perawi, tingkatan-tingkatan objek riwayat dan menguraikan makna-maknanya).⁴ Ulama yang bergelut dibidang ini adalah Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (w. 1904-1975), Ahmad Hassan (l. 1887), Fatchur Rahman (w. 1934-1995), Muhammad Syuhudi Ismail (w. 1943-1995), dan Ali Mustafa Ya'kub (l. 1952).⁵ Karya Ali Mustafa Ya'kub dalam bidang hadis dan ilmu hadis banyak diantaranya, *Kritik Hadis*, terbit tahun 1995, *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*, terbit tahun 1991, dan *Hadis-hadis Bermasalah*, terbit tahun 2003.⁶

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, menggali ilmu secara otodidak. Pendidikan yang dijalannya dari dayah ke dayah. Cuma satu tahun setengah menempuh pelajaran formal di sekolah Al-Irsyad. Namun ia tampil sebagai seorang pemikir dan ilmuwan, khususnya dibidang agama Islam. Keintelektualannya diakui oleh dunia internasional. Ia pernah diundang dan menyampaikan makalah, dalam *International Islamic Colloquium* yang diselenggarakan di Lahore Pakistan. Ia juga aktif mengumandangkan suara pembaharuan, sebelum naik haji atau belajar di Timur Tengah.⁷

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, merupakan perintis perkembangan hadis dan ilmu hadis di Indonesia, sebab beliau orang pertama yang menulis hadis dan ilmu hadis dalam bahasa Indonesia. Buku-buku Hasbi tersebut ialah, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, dicetak pertama kali tahun 1954 di Jakarta, penerbitnya Bulan Bintang. Buku *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, ada dua jilid, di cetak pertama kali pada tahun 1958 di Jakarta oleh penerbit Bulan

³ *Ibid.*, h. 300.

⁴ Abdul Mannan Ar-Rasikh, *Mu'jam Ishtilihat Al-Ahadits An-Nabawiyah*, terj. Asmuni, *Kamus Istilah-Istilah Hadits* (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006), h. 92. Lihat Matondang, *Kamus*, h. 38-39.

⁵ Sunanto, *Peradaban*, h. 301. Lihat Wahid, *Sejarah*, h. vii.

⁶ Wahid, *Sejarah*, h. 37.

⁷ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. xix-xx.

Bintang. Buku *Sejarah Perkembangan Hadits*, terbit di Jakarta pertama kali tahun 1973 oleh penerbit Bulan Bintang.⁸ Buku *Beberapa Rangkuman Hadits*, terbit di Bandung, penerbitnya Al-Ma'arif tahun 1952. Buku *2002 Mutiara Hadits*, delapan jilid, awal terbit tahun 1954 di Jakarta, penerbitnya Bulan Bintang. Buku *Problematika Hadits Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam*, terbit di Jakarta tahun 1964, penerbit Bulan Bintang. Buku *Ridjalul Hadits*, terbit di Yogyakarta tahun 1970, penerbit Matahari Masa.⁹

Buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* ada sembilan jilid, cetakan ketiga edisi keduanya, terbit di Semarang tahun 2001, penerbitnya Pustaka Rizki Putra bekerjasama dengan Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Buku ini, merupakan karya Hasbi yang sangat berharga dalam kajian hadis di tanah air. Sebab sampai buku tersebut selesai, dan hadir ditangan masyarakat, belum ada satu karyapun yang menandinginya dalam bidang hadis, memakai bahasa Indonesia.¹⁰

Awalnya buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* ini, diterbitkan oleh penerbit Al-Ma'arif di Bandung, sebanyak enam jilid, sewaktu Hasbi masih hidup. Jilid I terbit tahun 1970, 1972, 1981, sebanyak 380 halaman. Jilid II hadir tahun 1972, berisi 400 halaman. Jilid III muncul tahun 1972, 1981, sebanyak 493 halaman. Jilid IV ada tahun 1972, berisi 379 halaman. Jilid V terbit tahun 1976, sebanyak 369 halaman. Jilid VI hadir tahun 1976, berisi 307 halaman.¹¹

Setelah berdiri Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tanggal 30 Agustus 1993, Ketuanya H.Z. Fuad Hasbi, di tahun ini pula ahli waris Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, menyerahkan penerbitan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* kepada Yayasan tersebut. Yayasan ini bergerak di bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Salah satu komitmen Yayasan, melestarikan karya tulis Hasbi Ash-Shiddieqy. Maka untuk merealisasikan komitmen itu, pada tahun yang sama buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, sempat diterbitkan. Kemudian

⁸ Sulidar, *T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 3-4.

⁹ Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, h. 267-268.

¹⁰ Sulidar, *T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy*, h. 5.

¹¹ Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, h. 267-268.

Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, kembali menerbitkan buku *Kumpulan Hadits-Hadits Hukum*, bekerja sama dengan penerbit Pustaka Rizki Putra, tahun 2001.¹²

Banyaknya permintaan dari peminat yang masih mencari buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, maka di awal tahun 2011, buku ini diserahkan penerbitannya kepada PT. Pustaka Rizki Putra Semarang. Penerbit ini merupakan satu-satunya yang mendapat hak untuk menerbitkan karya-karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Pada tahun itu juga buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* sukses diterbitkan. Namun ada perubahan dari segi bentuk bukunya, yang menjadi empat jilid besar, dalam edisi *LUX (Hard Cover)*.¹³

September tahun 2014, buku ini diterbitkan kembali dalam cetakan kedua edisi ketiga. Dengan model yang sama seperti penerbitan tahun 2011, yakni empat jilid memakai edisi *LUX (Hard Cover)* juga. Walaupun terjadi perubahan pada bentuk buku, namun isi dan sistematika pembahasan, masih sama seperti tulisan pertama T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.¹⁴ Untuk kebutuhan penelitian, penulis menggunakan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, yang terbit tahun 2014.

Buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* ini, mengandung banyak hadis yang bersumber dari kitab-kitab hadis hukum masyhur. Seperti kitab *Muntaqa al-Akhbar* susunan Al-Imam Majd ad-Din al-Harrani, kitab ini kemudian di syarahkan oleh Al-Imam asy-Syaukani dengan judul *Nail*

¹² Menurut Nourouzzaman Shiddiqi, seorang anak dari Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Dalam bukunya *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, beliau mengatakan bahwa buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, ada sebelas jilid. Dan sampai buku Nourouzzaman, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya* terbit pada tahun 1997, buku ayahnya *Kumpulan Hadits-Hadits Hukum*, masih jilid satu sampai jilid enam yang diterbitkan. Sementara jilid tujuh sampai jilid sebelas belum terbit. Walaupun menurut Nourouzzaman naskahnya sudah siap. Lihat, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, h. 267-268. Lihat pula, Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, cet. 9, tahun 2001, jilid II, h. 95. Berbeda dengan pengakuan penerbit buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* yang bekerjasama dengan Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, yaitu PT. Pustaka Rizki Putra. Penerbit tersebut mengatakan dalam pengantar dari penerbit, bahwa naskah *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, oleh penulisnya disiapkan dua belas jilid. Dari dua belas jilid ini, telah diterbitkan sebanyak enam jilid (jilid satu sampai jilid enam) semasa Hasbi masih hidup. Usaha untuk menemukan draf naskah yang belum diterbitkan hanya berhasil mendapatkan tiga jilid yang masih merupakan draf, yaitu jilid sembilan, jilid sepuluh dan jilid sebelas. Sementara jilid tujuh, jilid delapan dan jilid duabelas belum ditemukan. Jilid yang belum ditemukan tadi membahas masalah zakat, fitrah dan sedekah *tatauwu'*, puasa, i'tikaf, manasik (haji dan umrah), *hadaya* dan *dahaya*, *aqiqah*, *fara* dan *atirah*, nazar, sumpah dan *kaffarah*, jihad dan latihan perang, serta memerdekakan budak. Penerbit PT. Pustaka Rizki Putra bekerjasama dengan Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, kemudian menerbitkan jilid sembilan, jilid sepuluh dan jilid sebelas untuk melengkapi jilid-jilid yang sudah ada. Agar menghilangkan keraguan pembaca maka jilid sembilan, jilid sepuluh dan jilid sebelas, disesuaikan dengan jilid yang terdahulu. Sehingga berubah menjadi jilid tujuh, jilid delapan dan jilid sembilan. Sedangkan nomor hadis tetap dipertahankan sesuai dengan nomor yang tertera dalam naskah. Lihat *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*, cet.3, ed. 2, 2001, jilid I, h. v.

¹³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, cet. 2, ed. 3, 2014), jilid I, h. iv-v.

¹⁴ *Ibid.*

al-Auṭar. Ada lagi kitab yang menjadi rujukan Hasbi yakni *Bulug al-Maram*, karya Al-Imam ibn Hajar al-‘Asqalani, kitab tersebut disyarahkan oleh Al-Imam aṣ-Ṣan‘ani dengan judul *Subul as-Salam*, kitab *Bulug al-Maram* juga disyarahkan oleh Al-Allamah Ṣiddiq Hasan Khan dengan kitabnya yang dinamai *Fath al-‘Allam*. Kemudian kitab rujukan berikutnya adalah *Al-Muharrar* karya Al-‘Allamah ibn Qudamah al-Maqdisi.¹⁵

Hasbi menjelaskan, bahwa di dalam buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, ia memberi keterangan tentang ulama-ulama yang mentakhrij hadis dan nilainya, serta *dalalah* (petunjuk) dari hadis-hadis itu. Lalu beliau menerangkan pendapat-pendapat para mujtahid. Baik itu dari kalangan sahabat, tabiin, tabi‘it tabiin, para imam mujtahid dan imam mazhab, serta pendapat ulama yang terkenal dalam suatu mazhab. Kemudian Hasbi men-*taḥqīq* dan menyaring pendapat-pendapat tersebut untuk dipilih yang paling kuat menurut beliau.¹⁶

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, adalah seorang pembaharu dalam ranah pemikiran Islam Indonesia di abad dua puluh. Pemikiran beliau meliputi bidang fikih, tafsir, hadis, ilmu kalam dan sebagainya.¹⁷ Hasbi merupakan seorang guru tulen, yang sebagian besar hidupnya didedikasikan untuk pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan sifatnya sebagai guru itu, banyak ide-ide yang muncul di benak Hasbi, dan tertuang dalam buku-buku beliau. Salah satunya *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Terkadang, ada pula buah pemikirannya yang bertentangan dengan pendapat suatu kelompok atau orang lain.

Hasbi ketika melontarkan pemikirannya, ia merasa bebas, tidak terikat dengan pendapat kelompoknya. Ia berpolemik dengan orang-orang Muhammadiyah dan Persis, sementara beliau adalah anggota pada kedua perserikatan itu. Dia bahkan berani berbeda pendapat dengan jumbuh ulama, sesuatu yang masih langka terjadi di Indonesia.¹⁸

Pendapat-pendapat Hasbi yang berbeda diantaranya, tentang jabat tangan antara laki-laki dan perempuan, menyalahi dari keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Hasbi membolehkan berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan, sebab menurut beliau, tidak ada satu dalil nash yang *qaṭ‘i* (putus) dari Alquran maupun Hadis Rasulullah saw, yang mengharamkan jabat tangan

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum* (Semarang dan Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra dan Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, cet. 3, ed. 2, 2001), jilid I, h. viii.

¹⁶ *Ibid.*, h. viii-ix.

¹⁷ Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, h. vii.

¹⁸ *Ibid.*, h. xx.

antara laki-laki dan perempuan.¹⁹ Hasbi juga tidak sesuai pendapatnya, dengan jumbuh ulama dalam hal salat jumat.²⁰ Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, salat jumat wajib bagi setiap mukalaf, namun berjamaah dalam mengerjakannya bukanlah syarat sah salat jumat.²¹ Itulah Hasbi sang guru.

Khusus dalam buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid I pembahasan pertama tentang *tahārah*, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, berbeda pendapat dengan kebanyakan ulama fikih mengenai persoalan air. Hadis Rasulullah saw tentang air, yang terdapat pada buku tersebut ialah,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ
وَالْمَاءِ الْبَارِدِ. (روه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda, “ya Allah sucikanlah daku dengan salju, embun dan air dingin”. (HR. Muslim)²²

Menurut Hasbi makna Hadis di atas, bahwa air yang dimaksudkan adalah segala macam air. Termasuk air *muqayyat* (air yang terikat dengan sesuatu dan disandarkan kepada sesuatu nama yang lain seperti, air mawar, air kelapa dan sebagainya). Air *muqayyat* ini, sama hukumnya dengan air mutlak (air yang masih tetap dalam keasliannya).²³ Yakni sama-sama suci dan mensucikan.

Hasbi mengatakan bahwa, air dari buah-buahan yang suci seperti air jeruk, air kelapa, air dari sedapan pohon kayu, air mawar dan lainnya boleh digunakan untuk mensucikan badan, pakaian dan lain-lain dari najis dan hadas. Seperti berwuduk dan mandi wajib. Hal ini berbeda dengan pendapat kebanyakan ulama fikih, yang tidak membolehkan memakai air perasan buah,

¹⁹ *Ibid.*, h. 174.

²⁰ *Ibid.*, h. x.

²¹ Sulidar, *T.M. Hasbi*, h. 5.

²² Ketika penulis merujuk langsung hadis tersebut, melalui kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Ḥadis an-Nabawi*, karya A. J. Wensinck dan J. P. Mensing. Leiden: Muṭaba'ah Brill, 1962, juz IV, halaman 30. Hadis ini terdapat pada *Sahih Muslim*, *Sunan Nasāi*, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Pada *Sahih Muslim*, hadis tentang air di atas ada dalam kitab Salat, nomor hadis 204, diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Abī Aufā dari Rasulullah saw. Lihat Abū al-Husain Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairī an-Naisābūrī, *Sahih Muslim*, Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, tahun 2004, h. 196. Berbeda dengan teks hadis yang terdapat pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, di sini hadis itu, diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

²³ Ash-Shiddieqy, *Koleksi*, jilid I, h. 12.

untuk bersuci. Hasbi memberi alasan, bahwa air *muqayyat* sama dengan air mutlak. Seluruh air berasal dari air yang diturunkan Allah swt, lalu dihisab bumi, dari bumi langsung diserap oleh pohon kelapa, yang pada akhirnya menjadi air kelapa setelah melalui beberapa proses.²⁴

Hasbi juga berbeda pendapat, dengan kebanyakan ulama fikih dalam hal, segala kulit bangkai yang telah disamak, termasuk kulit bangkai anjing dan babi adalah suci luar dan dalamnya. Serta bisa digunakan untuk wadah benda yang keras maupun benda yang cair seperti air minum. Sementara banyak ulama fikih mengharamkan memakai kulit bangkai anjing dan babi sebagai wadah, meskipun sudah disamak.²⁵

Ada lagi pendapat Hasbi yang berlainan dengan para ulama fikih, yakni jika bertemu kemaluan laki-laki (*gland penis*) dengan kemaluan perempuan dan tidak keluar mani, maka menurut Hasbi tidak wajib mandi, hanya sebatas keutamaan (lebih terpelihara). Sedangkan para ulama fikih mewajibkan mandi, terhadap hal yang demikian.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Karena buku tersebut adalah, buku hadis pertama dalam bahasa Indonesia, yang mengandung banyak kontroversi hukum fikih, di negeri ini. Buku itu telah menjadi referensi yang sangat penting dalam pengembangan hukum Islam pada umumnya dan hadis secara khusus.

Meninjau kepada pentingnya buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* ini. Maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut buku tersebut, menjadi satu karya ilmiah. Namun dengan segala kekurangan penulis, baik itu dari segi ilmu pengetahuan yang penulis miliki, serta keterbatasan waktu yang ada pada diri penulis, maka penulis membatasi penelitian ini hanya mengkaji jilid satu pembahasan pertama, yakni tentang *ṭahārah*.

Alasan penulis mengangkat jilid satu pembahasan pertama (*ṭahārah*) dari buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, sebab *ṭahārah* (bersuci) merupakan awal dari proses beribadah (salat) kepada Allah swt. Jika bersucinya tidak benar maka salat juga tidak akan sah (tidak diterima

²⁴ *Ibid.*, jilid I, h. 14.

²⁵ *Ibid.*, jilid I, h. 79-80.

²⁶ *Ibid.*, jilid I, h. 124-125.

menurut syariat Islam). Sehingga *tahārah* sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana firman Allah swt. pada surat Al-Mā'idah ayat 6, bunyi teksnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkanmu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.²⁷

B. Rumusan Masalah

Permasalahan inti dari kajian yang akan penulis angkat ini, dapat dirumuskan dengan pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dalam menganalisis Hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid satu pembahasan pertama tentang *tahārah* (bersuci).
2. Bagaimana cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, men-*taḥqīq* (menyaring) pendapat-pendapat ulama yang lebih kuat menurutnya, dari kandungan Hadis yang telah dipilih.
3. Bagaimana sebenarnya pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai Hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid satu pembahasan pertama tentang *tahārah* (bersuci).

²⁷ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an: Miracle The Reference* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h. 213.

C. Penjelasan Istilah

Penulis di dalam karya ilmiah ini, akan memberi batasan istilah dengan memuat penjelasan tentang, pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul tesis. Hal tersebut, dimaksudkan untuk menjaga konsistensi dalam penggunaan istilah. Dan menghindari pemahaman yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh penulis. Judul tesis: Pemikiran Hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy pada Buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* Jilid Satu Pembahasan Pertama (*Tahārah*). Istilah-istilah yang dikemukakan ialah:

1. Pemikiran adalah, suatu proses, perbuatan, atau cara memikir (sebuah masalah yang memerlukan pemikiran dan pemecahan).²⁸
2. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, adalah seorang guru besar dalam bidang ilmu hadis (w. 1904-1975).²⁹
3. Hadis ialah, segala perkataan, perbuatan, dan keadaan Rasulullah saw.³⁰
4. *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, buku ini karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, penerbitnya PT. Pustaka Rizki Putra di Semarang, bekerjasama dengan Yayasan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy di Jakarta, yang terdiri dari sembilan jilid. Awal tahun 2011, buku ini diserahkan pada penerbit PT. Pustaka Rizki Putra. Dan berubah bentuk bukunya menjadi empat jilid besar, dalam edisi *LUX (Hard Cover)*. September tahun 2014, buku ini diterbitkan kembali pada cetakan kedua edisi ketiga. Dengan model yang sama seperti penerbitan tahun 2011, yakni empat jilid juga, namun isi dan sistematika pembahasan, masih sama seperti tulisan pertama T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Untuk kebutuhan penelitian, penulis menggunakan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, yang terbit tahun 2014.
5. Jilid satu pembahasan pertama (*tahārah*), ialah jilid satu dan pada pembahasan yang pertama, dari empat jilid buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Yang membahas persoalan *taharah* (bersuci) secara panjang lebar.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, ed. 2, 1995), h. 768.

²⁹ Wahid, *Sejarah*, h. 17.

³⁰ Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis* (Medan: Perdana Publishing, cet. 2, 2011), h. 60.

D. Tujuan Penelitian

Kajian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dalam menganalisa Hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, jilid satu pembahasan pertama, tentang (*ṭahārah*).
2. Memahami cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, men-*taḥqīq* (menyaring) pendapat-pendapat ulama yang lebih kuat menurutnya, dari kandungan Hadis yang telah dipilih.
3. Mengetahui pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai Hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, jilid satu pembahasan pertama, tentang *ṭahārah* (bersuci).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari kajian ini diharapkan, dapat berguna bagi peminat hadis dan ilmu hadis. Sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Serta menambah wacana keilmuan tentang hadis dan ilmu hadis. Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, agar bisa lebih mengenal buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Sehingga meningkatkan antusias masyarakat muslim Indonesia, untuk membaca dan menggunakan buku ini sebagai rujukan, dalam mengatasi problem yang timbul di masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian atau karya ilmiah, yang membahas pemikiran Hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid satu pembahasan pertama (*ṭahārah*), belum ditemukan sepengetahuan penulis. Pernyataan ini diambil, setelah penulis meninjau langsung perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan memeriksa judul di atas kepada pihak akademik Pascasarjana UIN-SU Medan.

Penulis, ketika melacak buku-buku ilmiah tentang pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, ada menemukan buku yang membahas T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, tetapi tidak tentang hadis. Yaitu buku *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, karya Nourouzzaman Shiddiqi (l.

1935). Buku ini berisi biografi lengkap Hasbi Ash-Shiddieqy, dan membahas ide-ide Hasbi, mengenai fikih Indonesia (hukum fikih yang berkepribadian Indonesia). Hasbi berkeyakinan, jika fikih berkepribadian Indonesia terwujud, bukan saja akan menghilangkan sikap mendua hati dalam menerima fikih, sebagai alat pemutus hukum di kalangan orang Islam Indonesia. Tetapi juga dapat menjadi tiang penyangga bagi pembinaan hukum nasional Indonesia.³¹

Penulis juga mendapatkan sebuah buku karya Sulidar (l. 1967), beliau adalah dosen penulis, pada masa pendidikan S1 dan S2 di UIN-SU Medan. Judul bukunya, *T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia*. Buku ini awalnya berasal dari disertasi (Ph.D) beliau pada Universiti Malaya Kuala Lumpur Malaysia. Buku *T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia*, pembahasan yang terkandung di dalamnya menganalisis sumbangan pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, khususnya dalam kajian hadis riwayat dan dirayah di Indonesia. Analisisnya terbatas pada buku T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang berjudul *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Pokok-Pokok Dirayah Hadits* (jilid I dan II), *Sejarah Perkembangan Hadits*, serta *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*.³²

Sulidar dalam bukunya memang menganalisis buku T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, yang berjudul *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, tetapi beliau belum membahas secara mendalam. Misalnya bagaimana T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy memilih hadis pada bukunya itu, dan bagaimana Hasbi menetapkan pendapat yang paling baik dari kandungan hadis tersebut. Bahkan Sulidar sendiri memberi saran kepada para peminat hadis dan ilmu hadis untuk meneliti lebih lanjut buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*.³³ Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kajian yang akan penulis angkat ini merupakan hal yang baru dan menarik serta signifikan untuk diteliti.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

³¹ Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, h. 239.

³² Sulidar, *T.M. Hasbi*, h. 6.

³³ *Ibid.*, h. 201.

Metode penelitian ini adalah, berbentuk kualitatif. Kajian tersebut bercorak *library research*, yaitu seluruh sumber datanya baik yang primer maupun sekunder berasal dari bahan-bahan tertulis (buku, majalah, artikel dan lain-lain) berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Sumber Data

Kajian ini merupakan penelitian seorang tokoh sekaligus pemikirannya. Maka sumber data yang primer (utama) ialah, karya tulis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Buku itu berjudul *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, jilid satu pembahasan pertama, tentang *tahārah* (bersuci). Sumber sekundernya diambil dari pelbagai buku yang berkaitan dengan topik kajian ini. Seperti, *T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia*, karya Sulidar. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, karya Nourouzzaman Shiddiqi. *Sejarah Pengkajian Hadis di Indonesia*, karya ustad Ramli Abdul Wahid. *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, karya ustad Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sahīḥ Muslim*, karya Abū al-Husain Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairī an-Naisābūrī.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengenai ketokohan seseorang, yaitu kajian mengenai pemikiran atau gagasan seseorang, yang merupakan tokoh atau pemikir Muslim. Dalam kajian ini adalah pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Data yang terkumpul, dari sumber primer dan sekunder akan dianalisis, dan diuraikan secara deskriptif. Kemudian diambil kesimpulan pada bagian akhir kajian.³⁴ Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik “analisis isi” (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik untuk menelaah isi, atau informasi, dan simbol yang terdapat dalam dokumen tertulis, atau media komunikasi lainnya. Melakukan analisis isi, harus mengidentifikasi isi materi, untuk dianalisis. Dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Lalu menciptakan sistem untuk mencatat aspek-aspek spesifik dari isinya.³⁵ Penulis memakai metode dan teknik tersebut, sebab data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang merupakan pernyataan verbal.

4. Penelitian Tokoh

³⁴ *Ibid.*, h. 11-12.

³⁵ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, terj. Edina T. Sofia, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Indeks, ed. 7, 2013), h. 57.

Studi tokoh memiliki tiga proses tingkatan kerja, ketika hendak meneliti seorang tokoh, a. Inventarisasi, b. Evaluasi kritis, dan c. Sintesis. Inventarisasi ialah membaca dan mempelajari secara luas dan mendalam, terhadap pemikiran seorang tokoh yang mau diteliti. Supaya bisa diungkapkan dengan tepat dan jelas mengenai tokoh tersebut. Evaluasi kritis adalah berdasarkan studi langsung mengenai pemikiran tokoh yang hendak dikaji. Peneliti akan membuat perbandingan, antara uraian-uraian ahli mengenai tokoh yang diteliti, serta melihat kekuatan dan kelemahan analisis mereka. Sintesis ialah menentukan mana pendapat yang memperkaya dan yang menyeleweng. Disusun sintesis yang menyimpan semua unsur baik yang sesuai, dan menyingkirkan segala yang tidak sesuai.³⁶

5. Analisis dan Beberapa Konsep Mengenai Penelitian Tokoh

Dalam menganalisis data penelitian studi tokoh, ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Koherensi Intern

Supaya bisa menganalisis secara tepat dan mendalam semua konsep dan aspek pemikiran tokoh yang hendak diteliti, maka harus dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran yang mendasar dan topik-topik yang sentral pada pemikiran tokoh itu. Kemudian dianalisis secara logis dan sistematis serta disesuaikan dengan gaya dan metode pemikirannya.³⁷

b. Idealisasi dan *Critical Approach*

Setiap pemikiran atau gagasan yang dikemukakan seorang tokoh, siapa saja, selalu dimaksudkan olehnya sebagai konsepsi universal dan ideal.³⁸ Maka dari itu, akan dianalisis setiap poin pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy secara mendalam dan kritis, terkhusus pemikiran beliau yang terdapat dalam buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, jilid satu pembahasan pertama (*Tahārah*), karena buku tersebut menjadi objek penelitian ini.

³⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. 2, 2002), h. 66.

³⁷ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada, 2011), h. 35.

³⁸ *Ibid.*, h. 36.

c. Kesenambungan Historis

Untuk melihat kesinambungan historis, pemikiran seorang tokoh dapat ditinjau dari dua sisi. Sisi pertama, keterpengaruhan seorang tokoh dan pe mikirannya dengan zaman dan lingkungannya. Sisi kedua, keharusan seorang peneliti untuk berempati dalam memandang dan menganalisis pemikiran tokoh yang sedang ditelitinya.³⁹ Oleh sebab itu, pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy akan dilihat dari sisi keterpengaruhannya terhadap lingkungan dan zaman di mana beliau hidup. Kemudian menganalisis, pemikiran Hasbi yang berkembang bersama dengan lingkungan dan zamannya.

d. Kontribusi Tokoh

Suatu penelitian tokoh, harus mempelajari dan menjelaskan kontribusi seorang tokoh yang dikaji, untuk zamannya atau masa sesudahnya, sesuai aspek-aspek yang diperhatikan sang tokoh. Hal ini, akan memperlihatkan kesejajaran antara gagasan tokoh, dengan sumbangannya (kontribusi)-nya, bagi perkembangan masyarakat.⁴⁰ Maka sewajarnya, penelitian ini, akan memaparkan kontribusi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan jelas.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini meliputi lima bab, setiap bab akan disusun menjadi beberapa sub bab. Hal ini dilakukan supaya dapat memahami permasalahannya secara komprehensif. Perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* karyanya. Terdiri dari, A. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tinjauan: kehidupan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, pendidikan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, perjuangan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, sepak terjang T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy di IAIN, organisasi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, karya

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, h. 38-39.

ilmiah T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, penghargaan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dan wafat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. B. Menilik buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: perjalanan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, latar belakang penulisan buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, gambaran umum isi buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, dan pengaruh buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* dalam masyarakat.

Bab III berisi studi hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Terdiri dari, kehujahan hadis menurut T.M. Ash-Shiddieqy, hadis *qudsi* dalam pandangan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, kekhawatiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap hadis *mauḍū'*, kontribusi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam studi hadis, komentar tokoh intelektual mengenai pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

Bab IV berisi analisis pemikiran hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid satu pembahasan pertama (*ṭahārah*). Terdiri dari, cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menganalisa hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum* jilid satu pembahasa pertama (*ṭahārah*), cara T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy men-*taḥqīq* (menyaring) pendapat-pendapat ulama yang lebih kuat dari kandungan hadis, pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai hadis pada buku *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, jilid satu pembahasan pertama (*ṭahārah*).

Bab V penutup terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.